

JENIS-JENIS KATA PINJAMAN PADA POSTINGAN INSTAGRAM @SEBAMED.DE

Elvira Putri Adriani

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
elvira.21012@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agus.ridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kata pinjaman yang terdapat pada postingan video pada akun instagram @Sebamed.de. Kata pinjaman merupakan kata yang termasuk dalam bagian dari unsur leksikal yang dianalisis ke dalam bidang stilistika. Penggunaan kata pinjaman bertujuan untuk alat dalam memperkaya makna dalam proses komunikasi bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis menggunakan teori Haugen (1950). Hasil yang didapatkan dalam penelitian terdapat 3 jenis kata pinjaman yang digunakan dalam data. Yaitu jenis kata pinjaman yang tidak mengalami substitusi fonemik, kata pinjaman yang mengalami substitusi fonemik sebagian, dan kata pinjaman yang mengalami substitusi fonemik lengkap. Kata pinjaman digunakan untuk memudahkan penutur bahasa dalam mengetahui istilah yang khusus dan belum dimiliki padanannya dalam bahasa Jerman.

Kata Kunci: Kata pinjaman, Fonemik, Substitusi, Kata Asing

Abstract

This study aims to describe the types of loanwords found in video posts on the Instagram account @Sebamed.de. Loanwords are words that are included in the lexical elements analyzed in the field of stylistics. The use of loanwords is intended as a tool to enrich meaning in the process of language communication. This study uses a qualitative descriptive approach using documentation and analysis methods based on Haugen's theory (1950). The results obtained in this study show that there are three types of loanwords used in the data. These are loanwords that do not undergo phonemic substitution, loanwords that undergo partial phonemic substitution, and loanwords that undergo complete phonemic substitution. Loanwords are used to make it easier for language speakers to understand specific terms that do not yet have equivalents in German.

Keywords: loanwords, Phonemic, Substitution

Auszug

Diese Studie beschreibt die Arten von Lehnwörtern in Videobeiträgen des Instagram-Accounts @Sebamed.de. Lehnwörter sind Wörter, die im Rahmen der Stilistik als lexikalische Elemente analysiert werden. Ihr Einsatz dient der Bedeutungserweiterung in der sprachlichen Kommunikation. Die Studie verfolgt einen qualitativ-deskriptiven Ansatz und verwendet Dokumentations- und Analysemethoden basierend auf Haugens Theorie (1950). Die Ergebnisse zeigen drei Arten von Lehnwörtern: Lehnwörter ohne phonemische Substitution, Lehnwörter mit partieller phonemischer Substitution und Lehnwörter mit vollständiger phonemischer Substitution. Lehnwörter erleichtern es Muttersprachlern, Begriffe zu verstehen, für die es im Deutschen noch keine Entsprechung gibt.

Schlüsswörter: Lehnwörter, Fremdwörter, Phonemik, Substitution

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem yang dinamis yang mengalami perkembangan, terutama sebagai respon terhadap

perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Gejala linguistik yang muncul akibat kontak antarbahasa salah satunya adalah penggunaan kata pinjaman, yaitu kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang kemudian

diadopsi ke dalam bahasa penerima baik secara utuh maupun dengan penyesuaian ke dalam bahasa penerima. Dalam bahasa Jerman, kata pinjaman sudah lama ada sepanjang sejarah perkembangannya, seperti pengaruh dari bahasa Latin, Prancis, dan Inggris dalam bidang akademik, militer, dan teknologi. Kini, fenomena kata pinjaman tidak hanya muncul di lingkungan resmi, tetapi juga sering ditemui dalam dunia digital, termasuk di media sosial.

Kata pinjaman adalah kata yang berasal dari bahasa lain dan belum pernah ada dalam bahasa yang menerima. Kata-kata ini kemudian diubah sedikit agar bisa digunakan dalam bahasa tersebut. Menurut Kridalaksana (1993:159), seorang ahli bahasa Indonesia, kata pinjaman juga disebut sebagai kata retribusi. Kata retribusi muncul karena adanya pengaruh dari unsur-unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal bahasa atau dialek lain, baik karena interaksi antar bahasa maupun karena peniruan identitas.

Kata pinjaman tidak hanya disampaikan melalui lisan, tetapi juga bisa dalam bentuk tulisan. Kata pinjaman dalam bentuk tertulis bisa ditemukan di berbagai media, seperti buku, surat kabar, atau media sosial. Media sosial sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang dianggap efisien (Stewart, 2000). Mengingat penggunaan kata pinjaman yang semakin banyak, salah satu media yang sering menggunakan kata pinjaman adalah media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter/X. Instagram memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengiklan dan audiens. Pengguna bisa memberikan tanggapan langsung terhadap iklan, yang menciptakan model iklan yang lebih interaktif.

Pemasaran produk di Instagram tidak lepas dari gaya bahasa yang digunakan oleh produsen. Instagram menjadi salah satu media yang digunakan untuk berbagi informasi dan melakukan pemasaran. Dalam iklan yang terdapat di postingan sebuah merek, sering ditemukan penggunaan kata pinjaman dari bahasa asing sebagai salah satu cara untuk mengikuti tren industri. Bahasa asing ini digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu audiens. (Domzal 1995:100).

Kata pinjaman merupakan bagian dari unsur leksikal yang dianalisis dalam bidang stilistika. Penggunaan kata pinjaman dilakukan untuk menciptakan kesan tertentu, seperti kesan modern yang tidak selalu bisa diperoleh melalui penggunaan kata asli. Dengan demikian, kata pinjaman berperan dalam stilistika sebagai alat yang memperkaya makna dalam proses komunikasi bahasa.

Kata pinjaman memiliki beberapa peranan kata, salah satu peranan kata pinjaman, menurut Bohmann (1996) peranan kata pinjaman dilakukan dengan tujuan lebih

familiar dan memudahkan komunikasi. Oleh karena itu kata pinjaman digunakan dalam pemasaran media sosial untuk menunjukkan informasi mengenai produk yang lebih jelas sekaligus sebagai sarana penarik perhatian konsumen yang bukan penutur bahasa Jerman. Sejalan dengan peranan kata pinjaman menurut Bohmann (1996) dan Domzal (1995), *seamed* merupakan sebuah merek produk kecantikan global, sehingga dalam pemasaran produk mereka menggunakan kata pinjaman terutama dalam bahasa Inggris untuk menarik perhatian dan memudahkan komunikasi untuk menjangkau audiens internasional.

Untuk meneliti lebih lanjut proses tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan teori dari Haugen (1950). Haugen membagi pinjaman ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- Pinjaman kata, yaitu morfem yang diimpor tanpa mengganti bagian morfemnya.
- Pinjaman campuran, yaitu morfem yang diimpor dan mengganti bagian morfemnya.
- Pinjaman perpindahan, yaitu morfem yang mengganti bagian morfemnya tanpa mengimpor morfem baru.

Haugen membagi kata pinjaman yang secara spesifik mengklasifikasikan kata pinjaman berdasarkan tingkat perubahan bunyi dari bahasa asal ketika kata tersebut dipinjam oleh bahasa tujuan. Haugen membagi kata pinjaman menjadi tiga jenis utama. Pertama, kata pinjaman tanpa substitusi fonemik, yaitu kata yang tetap mempertahankan cara pengucapannya karena sudah sesuai dengan sistem bunyi bahasa tujuan. Kedua, kata pinjaman dengan substitusi fonemik sebagian, yaitu kata yang mengalami penyesuaian sebagian pada pengucapannya agar sesuai dengan aturan bunyi bahasa tujuan. Ketiga, kata pinjaman dengan substitusi fonemik lengkap, yaitu kata yang seluruh pengucapannya diubah sepenuhnya untuk menyesuaikan diri dengan pola pengucapan bahasa tujuan.

Dalam proses peminjaman kata, sistem fonotaktik berfungsi sebagai landasan fonologis yang menentukan apakah suatu bentuk bunyi dalam kata asing dapat diterima oleh bahasa penerima tanpa mengalami perubahan. Fonotaktik adalah aturan yang mengatur kemungkinan kombinasi dan posisi fonem dalam suatu bahasa, dan setiap bahasa memiliki sistem fonotaktiknya sendiri. Dalam penelitian ini, beberapa kata pinjaman dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, ditemukan dalam konten video Instagram @seamed.de. Salah satu contohnya adalah kata *Routine*, yang dalam bahasa Inggris dilafalkan /ru:'ti:n/, sedangkan dalam bahasa Jerman pelafalannya berubah menjadi /ʁu'ti:nə/. Perubahan ini terjadi karena bahasa Jerman tidak membiarkan kata berakhir dengan vokal panjang tanpa

penutup fonemik yang jelas, sehingga ditambahkan vokal schwa /ə/ di akhir kata agar sesuai dengan fonotaktik Jerman yang cenderung memiliki pola suku kata terbuka atau diakhiri dengan konsonan lembut atau vokal netral. Maka dari itu, fonotaktik tidak hanya berperan dalam menentukan kemungkinan bunyi, tetapi juga menjadi alasan utama dalam adaptasi fonologis yang terjadi pada kata pinjaman. Hal ini memperkuat teori Haugen (1950), bahwa tingkat substitusi fonemik dalam peminjaman kata sangat ditentukan oleh sistem fonologis dan fonotaktik bahasa penerima.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai analisis kata pinjaman kata per kata dalam bahasa asal dan bahasa Jerman yang mengacu kepada teori milik Ludwig dan juga Sushko, yang dilakukan oleh Setyani pada 2021. Penelitian ini juga mengkaji mengenai asal usul kata atau disebut juga dengan etimologi yang terkait dengan bahasa Jerman. Penelitian ini hanya berfokus kepada etimologi kata pinjaman, namun pada penelitian tersebut belum meneliti mengenai jenis kata pinjaman berdasarkan tingkatan substitusi fonemiknya. Melihat hal tersebut, penelitian ini dilakukan guna mengisi kekosongan dalam literatur.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengisi kekosongan dengan berfokus kepada jenis kata pinjaman berdasarkan tingkatan substitusi fonemik pada postingan Instagram Sebamed.de. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan Teknik dokumentasi, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kata pinjaman berdasarkan tingkatan substitusi fonemiknya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengetahui kata pinjaman bahasa Jerman yang diserap dari bahasa asing. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan bagi pembaca mengenai jenis dan penyebab pembentukan kata pinjaman dalam komunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data berupa teks lisan yang ditemukan di akun Instagram @Sebamed. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah memahami fenomena di bidang bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2007) yang menjelaskan bahwa tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah memahami, menggambarkan, mengembangkan, serta menemukan fenomena pusat.

Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara menggambarkan kata pinjaman yang terdapat di akun Instagram @Sebamed.de. Penelitian ini tidak berupa

kuantitas, melainkan fokus pada penjelasan mendalam mengenai jenis kata pinjaman yang digunakan dalam postingan Instagram @Sebamed.de.

Sumber data pada penelitian merupakan postingan video pada akun Instagram milik @Sebamed.de. Adapun data yang digunakan merupakan teks lisan pada postingan yang telah dipilih. Peneliti memilih 5 postingan video konten Sebamed.de yang dijadikan bahan penelitian

yaitu <https://www.instagram.com/reel/DBf9mEBgsHH/?igsh=MWxoaWU3ZHE0NzBlcw==>,

<https://www.instagram.com/reel/C9b5VkiBfN2/?igsh=dMnWbWp2ZHI5eXB2>,

<https://www.instagram.com/reel/C5YKYzfNlKp/?igsh=dm4MHAycmtwNnJl>,

<https://www.instagram.com/reel/C4dEL0ZRIzP/?igsh=MxkwcTF2cjc4bDBldA==>,

https://www.instagram.com/reel/C1bl_sRtcj6/?igsh=MWUzc25ibWJ1b3cyaw==. Peneliti menggunakan postingan

tersebut karena pada video yang diunggah oleh @Sebamed.de tersebut kaya secara linguistic, khususnya mengenai kata pinjaman yang selaras dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti menonton konten di postingan Instagram @Sebamed.de. Kemudian dilakukan pencatatan semua kata pinjaman yang terdapat dalam video tersebut. Hasil pencatatan yang telah didapatkan kemudian disusun.

Analisis dilakukan dengan cara klasifikasi kata pinjaman dengan memeriksa buku Duden Herkunftswörterbuch. Kata yang telah diklasifikasikan kemudian ditranskripsi fonetiknya dengan bantuan kamus Langenscheidt versi online. Setelah itu dilakukan perbandingan transkripsi fonemik kata dalam bahasa asal dan bahasa tujuan. Kemudian analisis struktur kata, kombinasi konsonan-vokal dalam kata pinjaman yang sesuai dengan aturan fonotaktik dalam bahasa Jerman, jika bentuk aslinya tidak sesuai dengan pola umum bahasa Jerman biasanya tidak terjadi adaptasi secara fonologis. Kemudian dilakukan klasifikasi tingkat substitusi fonetiknya berdasarkan hasil perbandingan transkripsi fonemik menggunakan teori Haugen. Kata yang telah diklasifikasi kemudian ditafsirkan alasan dibalik perubahan bunyi tersebut berdasarkan aturan fonotaktik. Proses terakhir dilakukan kesimpulan seluruh analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat berbagai jenis kata pinjaman yang muncul pada postingan Instagram @Sebamed.de. Dalam 5 postingan video yang telah diunggah Instagram @Sebamed.de. Kata pinjaman

yang ditemukan merupakan kata pinjaman tanpa substitusi fonemik kata pinjaman dengan substitusi fonemik sebagian, dan kata pinjaman dengan substitusi fonemik lengkap.

Kata Pinjaman tanpa Substitusi Fonemik

Kata pinjaman tanpa substitusi fonemik merupakan kata pinjaman yang tetap mempertahankan bentuk aslinya yang diambil dari bahasa sumber tanpa adanya perubahan bahasa. Dalam data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat kata pinjaman yang tidak mengalami substitusi fonemik, di antaranya

Data 1

Talk

https://de.langenscheidt.com/englisch-deutsch/talk#google_vignette

Bahasa Jerman (IPA): Talk
/tɔk/

Bahasa Inggris (IPA): Talk
/tɔ:k/

Kata *talk* merupakan salah satu kata pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris dan digunakan dalam bahasa Jerman tanpa mengalami perubahan bunyi yang signifikan. Dalam bahasa Jerman, kata ini dilafalkan sebagai /tɔk/, sedangkan dalam bahasa Inggris pelafalannya adalah /tɔ:k/. Perbedaan yang tampak pada kedua pelafalan tersebut terletak pada panjang vokal, di mana bahasa Inggris mempertahankan vokal panjang /ɔ:/, sementara bahasa Jerman merealisasikannya sebagai vokal pendek /ɔ/. Meskipun demikian, perbedaan ini tidak mengakibatkan perubahan pada fonem dasar yang digunakan, sehingga secara fonemik kata tersebut tetap dipertahankan dalam bentuk yang sama.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori peminjaman kata yang dikemukakan oleh Haugen (1950), khususnya kategori kata pinjaman tanpa substitusi fonemik. Menurut Haugen, kata pinjaman dalam kategori ini adalah kata-kata yang diserap ke dalam bahasa penerima dengan bentuk bunyi yang hampir identik dengan bahasa sumber karena sistem fonologi kedua bahasa memiliki fonem yang sama atau sangat serupa. Dalam kasus *talk*, baik bahasa Jerman maupun bahasa Inggris memiliki fonem /t/, /ɔ/, dan /k/, sehingga tidak diperlukan penggantian fonem untuk menyesuaikan kata tersebut dengan sistem bunyi bahasa Jerman.

Perbedaan panjang vokal yang muncul lebih berkaitan dengan kebiasaan prosodik masing-masing bahasa dan tidak memengaruhi identitas fonem kata tersebut. Oleh karena itu, variasi ini tidak dapat dikategorikan sebagai substitusi fonemik. Dengan demikian, kata *talk* dapat diklasifikasikan sebagai kata pinjaman tanpa substitusi fonemik, karena pengucapannya dalam bahasa Jerman masih mempertahankan struktur fonemik asli dari bahasa

Inggris. Contoh ini menunjukkan bahwa apabila bahasa penerima memiliki sistem bunyi yang kompatibel dengan bahasa sumber, proses peminjaman kata dapat berlangsung secara langsung dan alami tanpa memerlukan penyesuaian fonologis yang berarti.

Kata Pinjaman dengan Substitusi Fonemik Sebagian

Kata pinjaman dengan substitusi fonemik sebagian merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing dan diserap ke dalam bahasa penerima dengan mengalami perubahan bunyi pada beberapa fonem tertentu. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan kata tersebut dengan sistem fonologi bahasa penerima, tanpa mengubah keseluruhan struktur bunyinya. Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber data penelitian, ditemukan beberapa kata pinjaman yang termasuk ke dalam kategori substitusi fonemik sebagian, yaitu

Data 1

Routine

<https://de.langenscheidt.com/deutsch-franzoesisch/routine>

Bahasa Jerman (IPA): *Routine* /ʁuˈti:nə/

Bahasa Perancis (IPA): *Routine* /ʁu.tin/

Kata *Routine* dalam bahasa Jerman merupakan kata pinjaman yang mengalami substitusi fonemik sebagian dan berasal dari bahasa Prancis. Dalam bahasa Jerman, kata ini dilafalkan sebagai /ʁuˈti:nə/, sedangkan dalam bahasa Prancis dilafalkan sebagai /ʁu.tin/. Perbedaan pelafalan antara kedua bahasa tersebut terlihat pada struktur suku kata, realisasi vokal, serta unsur fonologis pada bagian akhir kata. Dalam bahasa Prancis, *routine* terdiri atas dua suku kata /ʁu.tin/ dengan distribusi tekanan yang relatif merata dan tanpa penambahan vokal setelah konsonan akhir /n/. Vokal /i/ pada suku kata kedua direalisasikan sebagai vokal depan tinggi tanpa perpanjangan durasi yang menonjol.

Sebaliknya, dalam bahasa Jerman, kata *Routine* mengalami penyesuaian fonologis sehingga membentuk tiga suku kata, yaitu /ʁuˈti:nə/. Penyesuaian ini ditandai dengan adanya tekanan utama pada suku kata kedua /ˈti:/ serta pemanjangan vokal /i:/, yang menunjukkan perbedaan durasi vokal dibandingkan dengan pelafalan dalam bahasa Prancis. Selain itu, bahasa Jerman menambahkan vokal schwa /ə/ pada posisi akhir kata, yang merupakan salah satu strategi fonologis dan morfologis bahasa Jerman dalam mengadaptasi kata pinjaman agar sesuai dengan pola pembentukan kata yang berlaku. Sementara itu, konsonan awal /ʁ/ dalam kedua bahasa direalisasikan sebagai getaran uvular, sehingga tidak menunjukkan perbedaan fonemik yang signifikan.

Dengan demikian, meskipun kata *Routine* berasal dari bahasa Prancis, bentuk fonologisnya dalam bahasa Jerman telah mengalami penyesuaian parsial yang mencerminkan karakteristik sistem bunyi bahasa Jerman. Secara historis, kata *Routine* mulai dipinjam dari bahasa Prancis *routine* pada abad ke-18, yang merupakan turunan dari kata *route*, dengan makna awal yang berkaitan dengan pengalaman atau kebiasaan.

Data 2

Normale

<https://de.langenscheidt.com/deutsch-englisch/normal>

<https://en.wiktionary.org/wiki/norma#Latin>

Bahasa Jerman (IPA): *Normale* /nɔʁ'ma:lə/

Bahasa Latin (IPA): *Norma* /'nor.ma/

Kata *Normale* dalam bahasa Jerman merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Latin dan termasuk ke dalam kategori kata pinjaman dengan substitusi fonemik sebagian. Dalam bahasa Jerman, kata ini dilafalkan /nɔʁ'ma:lə/, sedangkan bentuk asalnya dalam bahasa Latin, *norma*, dilafalkan /'nor.ma/. Perbedaan antara kedua bentuk tersebut tampak jelas pada aspek fonemik, khususnya pada realisasi konsonan, kualitas dan durasi vokal, serta struktur suku kata.

Dari segi konsonan, bahasa Latin merealisasikan fonem /r/ sebagai getaran alveolar pada suku pertama /nor/, sedangkan bahasa Jerman menggunakan getaran uvular /ʁ/, yang merupakan ciri khas pelafalan fonem /r/ dalam bahasa Jerman modern. Pada aspek vokal, bahasa Latin menggunakan vokal belakang bulat /o/, sementara bahasa Jerman merealisasikannya sebagai vokal /ɔ/, yaitu vokal belakang bulat dengan kualitas yang lebih terbuka. Selain itu, bahasa Jerman menampilkan pemanjangan vokal /a:/ pada suku kata kedua, sedangkan bahasa Latin hanya menggunakan vokal pendek /a/.

Perbedaan juga terlihat pada struktur suku kata dan penempatan tekanan. Kata *norma* dalam bahasa Latin terdiri atas dua suku kata dengan tekanan utama pada suku pertama /'nor/. Sebaliknya, kata *Normale* dalam bahasa Jerman terdiri atas tiga suku kata dengan tekanan utama pada suku kedua /'ma:/. Penambahan suku kata akhir /lə/ merupakan hasil dari proses morfologis dalam bahasa Jerman, yaitu pembentukan kata sifat dari bentuk dasar *Norm* melalui penggunaan akhiran *-ale*. Proses ini tidak hanya menambah jumlah suku kata, tetapi juga mengubah struktur fonemik dan morfemik kata tersebut.

Secara keseluruhan, perbedaan antara *Normale* dan *norma* menunjukkan adanya proses adaptasi fonologis dan morfologis dalam peminjaman dari bahasa Latin ke bahasa Jerman. Adaptasi tersebut mencakup perubahan artikulasi konsonan /r/, penyesuaian kualitas dan durasi vokal, serta penambahan unsur afiks yang khas dalam bahasa Jerman. Proses ini memungkinkan kata *Normale*

berintegrasi secara sistematis ke dalam bahasa Jerman tanpa menghilangkan keterkaitannya dengan makna dasar dari bahasa sumber.

Data 3

Plus

<https://easypronunciation.com/en/german-phonetic-transcription-converter>

<https://en.wiktionary.org/wiki/plus#Latin>

Bahasa Jerman (IPA): *Plus* /plʊs/

Bahasa Latin (IPA): *Plus* /'plu:s/

Kata *plus* dalam bahasa Jerman merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Latin. Dalam bahasa Jerman, kata ini dilafalkan sebagai /plʊs/, sedangkan dalam bahasa Latin pelafalannya adalah /'plu:s/. Dari segi konsonan, kedua bentuk tersebut menunjukkan kesamaan fonemik, karena sama-sama menggunakan konsonan awal /p/ dan /l/ serta konsonan akhir /s/ yang direalisasikan sebagai frikatif alveolar tak bersuara. Dengan demikian, struktur konsonantal kata *plus* relatif tidak mengalami perubahan dalam proses peminjaman.

Perbedaan utama antara kedua bahasa tersebut terletak pada realisasi vokal. Bahasa Latin menggunakan vokal /u:/, yaitu vokal belakang bulat tertutup dengan durasi panjang, sedangkan bahasa Jerman merealisasikan vokal tersebut sebagai /ʊ/, yaitu vokal belakang bulat tertutup pendek dengan durasi yang lebih singkat. Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap sistem vokal bahasa Jerman yang membedakan panjang dan pendek vokal secara fonemik. Sementara itu, penempatan tekanan suku kata pada kedua bahasa berada pada suku pertama, sehingga pola tekanan tidak mengalami perubahan dan tidak berperan sebagai faktor pembeda yang signifikan.

Penyesuaian vokal yang terjadi pada kata *plus* mencerminkan proses adaptasi fonologis dalam bahasa Jerman terhadap kata pinjaman dari bahasa Latin, di mana perubahan dilakukan pada unsur vokal agar selaras dengan kebiasaan artikulasi penutur bahasa Jerman, tanpa mengubah struktur konsonan dasarnya. Secara historis, kata *plus* mulai diadopsi ke dalam bahasa Jerman sejak abad ke-15 dan digunakan sebagai istilah dalam bidang matematika, dengan fungsi sebagai kata keterangan yang berasal dari bahasa Latin *plus*.

Data 4

Optimal

<https://easypronunciation.com/en/german-phonetic-transcription-converter>

Bahasa Jerman (IPA): *Optimal* /'ɔpti.ma:l/

Bahasa Latin (IPA): *Optimum* /'ɔp.ti.mum/

Kata *optimal* dalam bahasa Jerman merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Latin dan termasuk ke

dalam kategori kata pinjaman dengan substitusi fonemik sebagian. Sesuai dengan klasifikasi Haugen (1950), substitusi fonemik sebagian terjadi ketika hanya sebagian fonem suatu kata disesuaikan agar selaras dengan sistem fonetik dan fonologis bahasa penerima, tanpa mengubah keseluruhan struktur bunyi kata tersebut. Perbandingan antara pelafalan kata *optimal* dalam bahasa Jerman /'ɔpti.ma:l/ dan bentuk asalnya dalam bahasa Latin *optimum* /'ɔp.ti.mum/ memperlihatkan adanya perubahan fonemik yang mencerminkan proses adaptasi fonologis dari bahasa Latin ke bahasa Jerman.

Secara fonemik, kedua bentuk tersebut masih mempertahankan sejumlah kesamaan, khususnya pada konsonan /p/ dan /t/ serta vokal /ɔ/ pada suku kata awal. Namun, perbedaan terlihat pada struktur suku kata, kualitas vokal, serta akhiran yang digunakan. Dalam bahasa Latin, kata *optimum* terdiri atas tiga suku kata dengan tekanan utama pada suku pertama dan diakhiri dengan akhiran /-um/, yang merupakan ciri khas bentuk netral dalam bahasa Latin. Sebaliknya, dalam bahasa Jerman, kata *optimal* memiliki empat suku kata dengan tekanan utama pada suku pertama dan tekanan sekunder pada suku ketiga /,ma:l/. Pada posisi ini, bahasa Jerman merealisasikan vokal panjang /a:/, sementara akhiran Latin /-um/ digantikan dengan akhiran /-al/, yang lebih sesuai dengan pola morfologis bahasa Jerman.

Meskipun terjadi perubahan pada bagian akhir kata, vokal /i/ pada suku kata tengah tetap dipertahankan dalam kedua bahasa, yang menunjukkan adanya kesinambungan fonemik antara bahasa sumber dan bahasa penerima. Selain itu, struktur tekanan dalam bahasa Jerman menjadi lebih kompleks dengan adanya tekanan sekunder, berbeda dengan pola tekanan bahasa Latin yang umumnya lebih sederhana dan konsisten pada suku pertama. Secara keseluruhan, perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bagaimana bahasa Jerman mengadaptasi kata pinjaman dari bahasa Latin melalui penyesuaian fonologis dan morfologis agar dapat terintegrasi secara sistematis ke dalam sistem bahasanya. Secara historis, kata *optimal* mulai dipinjam ke dalam bahasa Jerman pada abad ke-20 dan berasal dari kata Latin *optimum*, bentuk netral dari *optimus*, yang bermakna 'yang paling efektif' atau 'yang terbaik'.

Data 5

Risiko

<https://de.langenscheidt.com/italienisch-deutsch/rischio>

Bahasa Jerman (IPA): *Risiko* /'ʁi:.zi.ko/

Bahasa Italia (IPA): *Rischio* /'ri.skjo/

Kata *Risiko* dalam bahasa Jerman merupakan kata pinjaman yang termasuk ke dalam kategori substitusi fonemik sebagian. Kata ini berasal dari bahasa Italia,

yaitu *rischio*. Dalam bahasa Jerman, *Risiko* dilafalkan sebagai /'ʁi:.zi.ko/, sedangkan dalam bahasa Italia bentuk asalnya dilafalkan /'ri.skjo/. Perbedaan pelafalan antara kedua bahasa tersebut menunjukkan adanya penyesuaian fonologis yang dilakukan oleh bahasa Jerman dalam proses peminjaman.

Salah satu perbedaan fonemik yang menonjol terdapat pada fonem awal. Bahasa Jerman merealisasikan fonem /r/ sebagai getaran uvular /ʁ/, yang merupakan ciri khas fonologi bahasa Jerman modern, sementara bahasa Italia menggunakan getaran alveolar /r/. Selain itu, perbedaan juga tampak pada realisasi vokal pertama, di mana bahasa Jerman menggunakan vokal panjang /i:/, sedangkan bahasa Italia merealisasikan vokal /i/ dengan durasi pendek. Perbedaan selanjutnya terdapat pada bagian tengah kata. Bahasa Italia mempertahankan kluster konsonan /skj/, yang terdiri atas frikatif alveolar tak bersuara /s/, konsonan letup /k/, serta unsur palatalisasi /j/, sehingga menghasilkan struktur konsonan yang relatif kompleks dalam satu suku kata. Sebaliknya, bahasa Jerman menyederhanakan kluster tersebut menjadi fonem /z/, yaitu frikatif alveolar bersuara, sehingga struktur fonemiknya menjadi lebih sederhana.

Perbedaan juga dapat diamati pada bagian akhir kata. Dalam bahasa Jerman, vokal akhir direalisasikan sebagai /o/, yaitu vokal belakang bulat tertutup, sedangkan dalam bahasa Italia vokal yang sama diikuti oleh glide palatal /j/, yang memberikan kualitas vokal yang berbeda. Perubahan-perubahan fonemik ini mencerminkan kecenderungan bahasa Jerman untuk menyederhanakan struktur suku kata dan menyesuaikan kata pinjaman agar selaras dengan sistem fonologi yang dimilikinya, sementara bahasa Italia mempertahankan struktur fonemik yang lebih kompleks.

Secara etimologis, kata *Risiko* berasal dari bahasa Italia *rischio* (sebelumnya *risico* atau *risco*), dengan asal-usul yang tidak sepenuhnya pasti. Kata ini kemudian memengaruhi pembentukan kata serumpun dalam bahasa Prancis, yaitu *risque* yang bermakna 'bahaya' atau 'risiko'. Dari bahasa Prancis pula berkembang kata kerja *risquer* yang berarti 'membahayakan' atau 'mempertaruhkan', yang kemudian melahirkan istilah *riskant*. Rangkaian peminjaman lintas bahasa ini menunjukkan proses penyebaran leksikal kata *Risiko* dalam berbagai bahasa Eropa sebelum akhirnya diadopsi ke dalam bahasa Jerman.

Data 6

Crème

[https://de.langenscheidt.com/deutsch-](https://de.langenscheidt.com/deutsch-franzoesisch/creme)

[franzoesisch/creme](https://de.langenscheidt.com/deutsch-franzoesisch/creme)

<https://de.langenscheidt.com/franzoesisch-deutsch/cr%C3%A8me#cr%C3%A8me>

Bahasa Jerman (IPA): *Crème* /'kre:m(ə)/

Bahasa Prancis (IPA): *Crème* /krɛm/

Kata *Crème* dalam bahasa Jerman merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Prancis. Dalam proses meminjamkannya, kata ini mengalami perbedaan pelafalan yang menunjukkan adanya penyesuaian fonologis. Dalam bahasa Jerman, kata *Crème* dilafalkan sebagai /'kre:m(ə)/, sedangkan bentuk asalnya dalam bahasa Prancis, *crème*, dilafalkan /krɛm/. Perbedaan pelafalan tersebut tampak pada realisasi konsonan, kualitas vokal, serta struktur akhir kata.

Dari segi konsonan, bahasa Jerman merealisasikan konsonan awal /k/ yang diikuti oleh fonem /r/ yang umumnya diucapkan sebagai getaran uvular /ʀ/ atau variasi artikulasi yang lebih posterior. Sementara itu, dalam bahasa Prancis, fonem /r/ direalisasikan sebagai getaran uvular yang khas dan dilambangkan dengan simbol /ʀ/. Meskipun kedua bahasa menggunakan jenis artikulasi uvular, perbedaan realisasi tersebut tetap menunjukkan karakter fonetik masing-masing bahasa.

Pada aspek vokal, bahasa Jerman menggunakan vokal panjang /e:/ pada suku kata utama, yang memberikan durasi vokal yang lebih panjang. Sebaliknya, bahasa Prancis merealisasikan vokal /ɛ/, yaitu vokal depan terbuka dengan durasi yang lebih pendek dan kualitas yang lebih rendah dibandingkan vokal dalam bahasa Jerman. Selain itu, perbedaan yang menonjol juga terlihat pada bagian akhir kata. Bahasa Jerman memungkinkan penambahan vokal schwa /ə/ yang bersifat opsional, sehingga kata tersebut dapat diucapkan sebagai /'kre:m/ atau /'kre:mə/. Penambahan vokal ini menghasilkan suku kata akhir yang lemah dan tidak bertekanan. Sebaliknya, dalam bahasa Prancis, kata *crème* diakhiri dengan konsonan /m/ tanpa kehadiran vokal tambahan, sehingga hanya membentuk satu suku kata dengan tekanan alami.

Perbedaan-perbedaan tersebut mencerminkan perbedaan struktur suku kata dan pola fonotaktik antara bahasa Jerman dan bahasa Prancis, di mana bahasa Jerman cenderung menambahkan vokal lemah untuk menyesuaikan kata pinjaman dengan sistem morfologi dan fonologinya. Secara historis, kata *Crème* mulai dipinjam ke dalam bahasa Jerman pada abad ke-18 dari bahasa Prancis *crème*, yang pada akhirnya berasal dari bentuk Galia-Latin *crama*.

Data 7

Effekt

<https://de.langenscheidt.com/deutsch-englisch/effekt>

<https://en.wiktionary.org/wiki/effectus>

Bahasa Jerman (IPA): *Effekt* /ɛ'fekt/

Bahasa Latin (IPA): *Effectus* /ɛf'fektʊs/

Kata *Effekt* dalam bahasa Jerman merupakan contoh kata pinjaman yang mengalami substitusi fonemik parsial

dari bahasa Latin. Dalam bahasa Jerman, kata ini dilafalkan sebagai /ɛ'fekt/, sedangkan bentuk asalnya dalam bahasa Latin, *effectus*, dilafalkan sebagai /ɛf'fektʊs/. Analisis fonemik menunjukkan adanya kesamaan antara kedua bentuk tersebut pada vokal /ɛ/ serta konsonan /f/, /k/, dan /t/, meskipun terdapat perbedaan signifikan dalam struktur suku kata dan realisasi fonem.

Dalam bahasa Latin, *effectus* terdiri dari empat suku kata dengan tekanan primer pada suku kata kedua /'fekt/, dan menampilkan konsonan ganda /ff/ yang diartikulasikan sebagai geminasi. Sebaliknya, bentuk bahasa Jerman *Effekt* terdiri dari dua suku kata dengan tekanan utama pada suku kata kedua /'fekt/ dan hanya mempertahankan satu konsonan /f/. Perbedaan lain terlihat pada akhiran: bahasa Latin menggunakan /-tʊs/ yang mencakup konsonan dental /t/, vokal /ʊ/, dan konsonan sibilan /s/, sementara bahasa Jerman menyederhanakan akhiran ini menjadi /kt/, dengan menghilangkan vokal terminal dan konsonan sibilan untuk menyesuaikan kata dengan pola fonotaktik bahasa Jerman.

Dari perspektif artikulatoris, konsonan /k/ dan /t/ dalam bahasa Jerman diucapkan sebagai letupan tak bersuara dengan artikulasi yang jelas, sedangkan /t/ dalam bahasa Latin memiliki artikulasi dental yang berbeda secara fonetik. Dengan demikian, perbedaan fonemik antara *Effekt* dan *effectus* terutama terletak pada penyederhanaan struktur suku kata, penghilangan geminasi dan akhiran vokal-konsonan, serta adaptasi tekanan dan artikulasi konsonan, yang mencerminkan proses adaptasi fonologis kata pinjaman dari bahasa Latin ke bahasa Jerman.

Kata Pinjaman dengan Substitusi Fonemik Lengkap

Kata pinjaman yang mengalami substitusi fonemik menyeluruh terdapat pada data sumber. Substitusi fonemik menyeluruh terjadi ketika kata dari bahasa asing diadaptasi ke dalam bahasa penerima dengan perubahan sistem bunyi secara keseluruhan, sehingga pengucapannya hampir tidak lagi mencerminkan bentuk asli dalam bahasa sumber. Dari data yang dianalisis, contoh kata pinjaman dengan substitusi fonemik menyeluruh hanya ditemukan pada *Hyaluron*.

<https://dictionary.cambridge.org/pronunciation/english/h/hyaluronic-acid>

<https://de.langenscheidt.com/deutsch-englisch/hyaluronsaeure>

Bahasa Jerman (IPA): *Hyaluron*

/hy'a:lu.ʁo:n/

Bahasa Inggris (IPA): *Hyaluronic*

/ˌhaɪ.ə.lə.ʁɒn.ɪk/

Kata *Hyaluron* dalam bahasa Jerman merupakan bentuk pinjaman dari bahasa Inggris. Kata ini termasuk kata pinjaman yang mengalami substitusi fonemik secara menyeluruh. Perbedaan pengucapan antara *Hyaluron* dalam bahasa Jerman /hy'a:lu,ʁo:n/ dan *Hyaluronic* dalam bahasa Inggris /,haɪ.ə.lə,ʁɒn.ɪk/ dapat dianalisis menggunakan teori kata pinjaman dengan substitusi fonemik lengkap yang dikemukakan oleh Haugen (1950). Haugen menjelaskan bahwa kata pinjaman dapat mengalami tiga tingkat substitusi fonemik: tanpa substitusi fonemik, substitusi fonemik sebagian, dan substitusi fonemik lengkap. Substitusi fonemik lengkap terjadi ketika pengucapan kata di bahasa penerima berubah secara total sehingga hampir tidak mempertahankan bentuk fonologis asli dari bahasa sumber.

Dalam kasus *Hyaluron* dan *Hyaluronic*, perbedaan fonetiknya sangat signifikan. Bahasa Jerman mempertahankan vokal panjang dan konsonan khasnya, seperti [a:], frikatif uvular [ʁ], dan [o:], yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, bahasa Inggris mengubah vokal awal menjadi diftong [haɪ], membagi kata menjadi suku kata lebih kompleks dengan penambahan vokal penghubung (schwa [ə]), dan menambahkan sufiks -ic [ɪk], sehingga struktur kata berubah secara substansial. Transformasi ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris melakukan substitusi fonemik lengkap, menyesuaikan seluruh sistem vokal dan konsonan agar sesuai dengan pola fonotaktik dan tekanan bahasa Inggris.

Teori Haugen menjelaskan bahwa substitusi fonemik lengkap ini muncul karena perbedaan sistem fonologis yang signifikan antara bahasa sumber dan bahasa penerima, sehingga kata pinjaman harus diadaptasi secara menyeluruh agar mudah diterima dan diucapkan secara alami oleh penutur bahasa penerima. Hal ini berbeda dengan substitusi fonemik sebagian, di mana hanya beberapa fonem yang disesuaikan, dan tanpa substitusi fonemik, di mana bentuk kata hampir sepenuhnya dipertahankan. Dalam konteks ini, *Hyaluronic* sebagai bentuk bahasa Inggris menunjukkan adaptasi fonologis total dari *Hyaluron* bahasa Jerman, menggambarkan bagaimana proses peminjaman kata dapat melibatkan perubahan fonemik yang radikal sesuai dengan teori Haugen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap kata-kata pinjaman yang muncul pada postingan Instagram akun *Sebamed.de*, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kata pinjaman merupakan strategi linguistik yang lazim dalam wacana digital berbahasa Jerman,

khususnya dalam konteks pemasaran. Dengan merujuk pada teori Haugen (1950) mengenai klasifikasi kata pinjaman berdasarkan tingkat substitusi fonemik, ditemukan tiga kategori utama dari data yang dianalisis, yaitu: kata pinjaman tanpa substitusi fonemik, kata pinjaman dengan substitusi fonemik sebagian, dan kata pinjaman dengan substitusi fonemik lengkap.

Pertama, terdapat dua data yang dikategorikan sebagai kata pinjaman tanpa substitusi fonemik, yang berarti bentuk fonologis kata tersebut masih mempertahankan kesamaan dengan bentuk aslinya. Kedua, sebanyak 21 data termasuk dalam kategori kata pinjaman dengan substitusi fonemik sebagian, di mana fonem kata telah mengalami penyesuaian pengucapan agar sesuai dengan sistem fonologi bahasa Jerman. Ketiga, hanya ditemukan satu data yang termasuk kata pinjaman dengan substitusi fonemik lengkap, yang menunjukkan bahwa kata tersebut telah sepenuhnya diadaptasi ke dalam sistem fonologi bahasa Jerman.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kata pinjaman pada postingan Instagram akun *Sebamed.de* masih mempertahankan ciri fonologis dari bahasa sumbernya, terutama bahasa Inggris, yang mencerminkan kecenderungan untuk mempertahankan nuansa internasional dan modern. Selain itu, penggunaan kata pinjaman juga berfungsi untuk memudahkan penutur bahasa Jerman memahami istilah khusus yang tampaknya tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa mereka.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penggunaan kata pinjaman pada postingan Instagram akun *Sebamed.de*, disarankan agar penelitian mendatang memperluas cakupan objek kajian, baik dari segi jumlah data maupun variasi platform media sosial. Hal ini penting mengingat dinamika bahasa di ruang digital berubah dengan cepat dan tersebar di berbagai saluran komunikasi daring, seperti Facebook, Twitter, TikTok, dan YouTube, yang masing-masing memiliki karakteristik wacana dan strategi komunikasi tersendiri. Dengan memperluas ruang lingkup tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola adaptasi kata pinjaman dalam bahasa Jerman, khususnya dalam konteks digitalisasi dan globalisasi bahasa.

Selain itu, disarankan untuk mengadopsi pendekatan interdisipliner dalam menganalisis fenomena kata pinjaman, misalnya dengan mengintegrasikan teori linguistik dengan kajian komunikasi, semiotika visual, atau studi pemasaran digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat penggunaan kata pinjaman tidak sekadar sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai strategi retorik dan ideologis yang

digunakan oleh merek dalam membangun citra serta kedekatan dengan audiens.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi persepsi audiens terhadap penggunaan kata pinjaman dalam konten promosi atau iklan berbahasa Jerman. Studi lanjutan dapat mengombinasikan analisis wacana dengan metode survei atau wawancara untuk menilai sejauh mana penggunaan kata pinjaman memengaruhi pemahaman, sikap, dan preferensi konsumen, khususnya di kalangan penutur asli bahasa Jerman. Lebih lanjut, penting juga untuk meneliti evolusi kata pinjaman dari waktu ke waktu, apakah mengalami proses pelokalan secara bertahap atau mempertahankan bentuk aslinya sebagai bagian dari identitas global. Dengan demikian, penelitian mengenai kata pinjaman tidak hanya memberikan kontribusi pada ranah linguistik teoretis, tetapi juga relevan secara praktis dalam memahami transformasi bahasa dan komunikasi dalam masyarakat digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, L. 1998. *Historical Linguistics*. Edinburgh University
- Domzal, T. J., Hunt, J. M., & Kernan, J. B. (1995). Achtung! The Information Processing of Foreign Words in Advertising. *International Journal of Advertising*, 14(2), 95–114. <https://doi.org/10.1080/02650487.1995.11104603>
- Kentner, G. 2022. *Phonetik und Phonologie des Deutschen*. In: Klabunde, R., Mihatsch, W., Dipper, S. (eds) *Linguistik im Sprachvergleich*. J.B. Metzler, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-662-62806-5_1
- Kridalaksana, H. 2013. *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mesthrie, R. (2009). *Introducing sociolinguistics*. Edinburgh University Press.
- Nederstigt, U., & Hilberink-Schulpen, B. (2017). Advertising in a Foreign Language or the Consumers' Native Language? *Journal of International Consumer Marketing*, 30(1), 2–13. <https://doi.org/10.1080/08961530.2017.1363008>
- Nivea. *IDENTITAET*, 10(2), 84-93.
- Pankanin, E (2021) ENGLISH LOANWORDS IN INFORMAL GERMAN
- Poluakan, S. H (2019). *Kata Pinjaman Bahasa Inggris Dalam Istilah Medis Indonesia*
- Ridwan, A. (2017). *Stilistika Bahasa Jerman*. Malang: UM Press.
- Setyani, S. N., & Ridwan, A. (2021). *Kata Pinjaman dan Kata Asing dalam Iklan*
- Stedje. (1989). *Deutsche Sprache Gestern und Heute*. Stuttgart: UTB.